PSP PADANG 1942-2010

(PERKEMBANGAN PERSATUAN SEPAKBOLA PADANG)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)

OLEH :

YULIRA AMRAN

06/73600

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 20 April 2012

PSP PADANG 1942-2010
(PERKEMBANGAN PERSATUAN SEPAKBOLA PADANG)

Nama	:	Yulira Amran
BP/Nim	:	2006/73600
Jurusan	:	Sejarah
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah
Fakultas	:	Ilmu Sosial

Padang, Mei 2012

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Hendra Naldi, S.S.M.Hum	1.
2. Sekretaris	: Drs. Etmi Hardi, M.Hum	2.
3. Anggota	: 1.Drs. Zul Asri, M. Hum	3.
	2. Abdul Salam, S. Ag. M. Hum	4.
	3. Drs. Gusraredi	5.

ABSTRAK

Yulira Amran (73600/2006):"PSP Padang 1942-2010 (Perkembangan Persatuan Sepakbola Padang)". **Skripsi.** Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang (UNP). 2012.

Skripsi ini mengkaji tentang PSP Padang 1942-2010 (Perkembangan Persatuan Sepakbola Padang)".PSP Padang didirikan pada tahun 1928, nama PSP baru di pakai pada tahun 1942. Permasalahan penelitian dirumuskan: (1)Bagaimana perjalanan PSP Padang sebagai organisasi klub sepakbola pertama yang ada di kota Padang? (2) Bagaimana PSP Padang bertahan dan menyesuaikan diri dengan kondisi sepakbola Indonesia dalam era sepakbola nasional?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perjalanan PSP Padang sebagai organisasi klub sepakbola pertama yang ada di kota Padang.(2) mendeskripsikan PSP Padang bertahan dan menyesuaikan diri dengan kondisi sepakbola Indonesia dalam era sepakbola nasional.

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah. Oleh sebab itu studi ini mengikuti metode penelitian sejarah dengan prosedur : (1) Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh sebagai sumber. (2) kritik sumber yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian dan kesahihan informasi. (3) Interpretasi yaitu menafsirkan dan menghubungkan dari data yang ada. (4) penulisan hasil penelitian (historiografi).

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan dapat di simpulkan bahwa perkembangan PSP Padang mengalami masa-masa pasang surut baik dari segi prestasi yang dapat kita lihat sebelumya yang pernah jaya dan setara dengan klub-klub perserikatan yang lainnya yang masih bertahan di blantika persepakbolaan nasional sebut saja seperti: Persija, PSMS Makasar, PSM Medan dan Persebaya Surabaya yang masih menunjukkan kekuatan dari masing-masing klub.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul **"PSP Padang 1942-2010 (Perkembangan Persatuan Sepkbola Padang)" .** Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhamad SAW.Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S-1) pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, rasanya mustahil penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Hendra Naldi, S.S,M.Hum selaku pembimbing I dan sekaligus sebagai Penasehat Akademik yang dengan sepenuh hati memberikan bimbingan, saran, kritik dan banyak bantuan lainnya mulai dari proposal penelitian, proses penelitian, dan sampai penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Etmihardi, M. Hum selaku pembimbing II, yang dengan keikhlasan bersedia meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sejak dari proposal sampai skripsi.
3. Bapak Hendra Naldi, S.S, M. Hum dan Bapak Drs. Etmihardi.M. Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dukungan, dan nasehat bagi penulis.
5. Keluarga besar di Jurusan Sejarah, Bapak dan Ibu Tata Usaha Jurusan Sejarah dan rekan-rekan mahasiswa sejarah yang banyak membantu dan mendukung penulis dalam perkuliahan maupun pergaulan di kampus.
6. Kepada pengurus PSP Padang yang telah memberi izin penelitian dan membantu penulis dalam mengumpulkan data serta sumber yang penting bagi penelitian penulis.
7. Bapak N.Nofi Sastera selaku Sekum Pengcab PSSI Padang yang telah membantu penulis dalam memperoleh data dan sumber-sumber penting sehingga penulis dapat menulis menjadi skripsi.
8. Bapak H. Nursyirwan Zakaria selaku Ketua Bidang Kompetisi Pengprov PSSI Sumbar yang telah membantu penulis memperoleh data dan sumber-sumber penting sehingga penulis dapat menulis menjadi skripsi
9. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa bagi kedua orang tua, teman-teman MPALH UNP dan kakak- kakak penulis yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa bagi penulis tanpa batasan waktu dan tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang berperan dan memberikan bantuan kepada penulis. Amin.

Padang, Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL…….. i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING…… ii

HALAMAN PENGESAHAN……. iii

HALAMAN PERNYATAAN……. iv

HALAMAN PERSEMBAHAN…….. v

ABSTRAK…… x

KATA PENGANTAR…….. xi

DAFTAR ISI……. xii

DAFTAR TABEL……. xiii

DAFTAR ISTILAH……..... xiv

DAFTAR SINGKATAN…….. xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah…… 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah……. 7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian…….. 8
D. Tinjauan Pustaka…… 8
E. Metode Penelitian…….. 11

BAB II SEKILAS PERKEMBANGAN SEPAKBOLA DI KOTA PADANG

A. Kehadiran Sepakbola di Kota Padang…… 14
B. Sepakbola dan Politik…… 21
C. Sepakbola Alat Perjuagan Bangsa di Kota Padang …… 26

BAB III PERSATUAN SEPAKBOLA PADANG (PSP), KLUB BOLA DI KOTA PADANG (1942-2010)

A. Masa Awal lahirnya PSP Padang……..……... 29
B. Masa setelah lahirnya PSP Padang…….. 31
1. Masa masa keemasan……. 31
2. Dari Perserikatan Hingga Menjadi Klub……... 43
C. Masa- Masa Perserikatan …… ……... 46
D. PSP di Era Sepakbola Profesional…….. 49

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan…… 52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INFORMAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1.Daftar Klub Sepakbola Pada Masa Era kolonial…….. 18

Tabel 2. Nama-Nama Pelatih dan Pemain Pada PON IV Makasar 1957……. 33

Tabel 3.Nama-Nama Pelatih dan Pemain PON SUMBAR…….. 35

Tabel 4. Susunan tim PSP Padang 1976…… 37

Tabel 5. Nama peserta yang ikut kompetisi 10 besar PSSI tahun 1983…… 39

Tabel 6. Perbedaan PSP sebagai perserikatan dan sebagai klub…… 46

DAFTAR ISTILAH

Kongres	: Merupakan badan tertinggi dan legislatif dari FIFA
Bond	: Perserikatan atau gabungan dari klub-klub
Rago	: Bola yang terbuat dari potongan bamboo yang di tambal
Liga	: Sebuah organisasi yang merupakan bawahan dari asosiasi
Statuta	: Merupakan aturan dasar yang menjadi landasan hukum FIFA maupun PSSI, yang mana PSSI harus mengacu pada FIFA sebagai induk, dan PSSI sebagai anggota
STRIKER	: Merupakan posisi penyerang dalam suatu pertandingan sepakbola
FOOTBALL ASOSIATION	: Merupakan asosiasi sepakbola yang di akui oleh FIFA

DAFTAR SINGKATAN

PSV	: Padangsce Voetball club
WSVB	: West Sumatran Football Association
NIVB	: Nedherlandsch Indische Voetbal Bond
IPE	: Ilans Padang Electical
SVM	: Sport Vereniging Minangkabau
VPO	: Voetballbond Padang en Omstreken
PSP	: Persatuan Sepakbola Padang
THOR	: Tot Heil Onzer Ribben
PSV	: Padangsche Sport Vereneging
NIVU	: Nederlandsch-indische voetball unie
APBD	: Anggaran Pendapatan Belanja Daerah
PSSI	: Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia
GVC	: Gemente Voetball Club
KOI	: Komite Olimpiade Indonesia
GALATAMA	: Liga Sepakbola Utama
KONI	: Komite Olahraga Nasional Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir dipastikan masyarakat dunia sangat mengenal olahraga sepakbola. Seandainya sebagian tidak mengemari atau dapat memainkannya, minimal mereka mengetahui tentang keberadaan sepakbola ini. Sepakbola adalah olahraga yang paling populer di dunia. Semua kalangan baik tua maupun muda bahkan tanpa membedakan laki-laki dan perempuan sangat mengemari olahraga ini.[1]

Pada mulanya sepakbola di Indonesia hanya dapat dilakukan oleh orang-orang Barat, terutama Belanda. Kemudian diikuti oleh orang-orang Tionghoa dan baru orang -orang bumiputra, namun hal tersebut terbatas bagi orang bumiputra yang setaraf dengan bangsa Belanda. Ketenaran sepakbola yang semula hanya sebagai sarana pelepas lelah, melatih ketangkasan, ketrampilan, dan daya tahan, mulai mendapat perhatian serius. Muncul keinginan dari karyawan-karyawan, pegawai-pegawai, sedadu-serdadu, pelaut-pelaut yang aktif bermain bola untuk membentuk klub-klub atau perkumpulan-perkumpulan. Klub sepakbola pertama muncul di Indonesia adalah *Road-Wit* pada tahun 1893 yang di pimpin J.D.de Reimer.[2] Semenjak saat itu muncullah klub-klub sepakbola yang terbentuk di kantor atau dinas-dinas pemerintah, maskapai-maskapai perdagangan dan lembaga-lembaga pemerintah. Pada masa berikutnya klub-klub sepak bola yang

---

[1] Agus,salim. 2008. *Buku Pintar Sepakbola*. Bandung: Nuansa hal 9

[2] Asep Saputera.2010.*Sepakbola Indonesia Alat Perjuangan Bangsa Dari Soeratin Hingga Nurdin Halid (1930-2010)*. Jakarta:Cv Rafi Maju Mandiri. Hal 27

terbentuk di kota-kota pusat kekuasaaan Belanda membentuk *bond-bond*[3] sepak bola, yakni *West JavaVoetbal Bond, Soerabajas Voetbal Bond, Bandung Voetbal Bond dan Semarang Voetbal Bond.*[4]

Di kota Padang sendiri muncul juga klub yang didirikan orang Belanda pada tahun 1901 yang bernama Padangsce Voetball Club (PSV).Beberapa tahun kemudian muncul enam tim, termasuk tiga tim beranggotakan warga etnis Minang dan klub dari kesatuan tentara yang bernama Sparta. Julukan ini mengambil nama dari legenda Yunani, menggambarkan sosok-sosok tangguh dan suka perang, hingga populer dijadikan nama tim sepakbola di lingkungan tentara Hindia Belanda saat itu.

Tahun 1905 ada tujuh klub bergabung membentuk asosiasi WSVB **(**West Sumatran Football Association). Sejarah mencatat WSVB bertahan sebagai persatuan klub sepakbola yang memungkinkan klub dengan anggota beragam etnis, yaitu Minang, Eropa dan Cina, melaksanakan kompetisi dan duduk berdiskusi dalam satu meja.[5]

Pada tanggal 14 Agustus 1910 di adakan pertandingan sepakbola di Padang antara perkumpulan orang asing (sparta) dengan pribumi (Broeders). Penonton telah membanjiri lapangan sebelum pertandingan berlangsung, di Surabaya juga berlangsung pertandingan antara tim gabungan Betawi yang sengaja bertandang ke Surabaya. Pada tahun yang sama, juga berlangsung

---

[3] Bond adalah perserikatan atau gabungan dari klub-klub

[4] S. Agustina Palupi, 2004, *Politik dan Sepak Bola di Jawa 1920 -1942*. Yogyakarta: Ombak, halaman 26

[5] www.spartacks cyber.go.id.

pertandingan sepakbola di Bengkulu yang dilakukan untuk memperingati ulang tahun Ratu Wihelmina dan juga berlangsung pertandingan yang sama di Pontianak.

Pada tahun 1911 sampai tahun 1913 tidak dapat di ketahui adanya berlangsung pelaksanaan pertandingan. Baru pada Juli 1914 adanya pertandingan sepakbola di daerah Sumatera Barat[6], dan di Semarang untuk pertama kali diadakan kejuaraan antar klub-klub lokal empat kota utama di Jawa: Batavia, Bandung,Surabaya, dan Semarang. Pertandingan semacam itu awalnya diurus oleh komite ad hoc salah satu anggota keempat *bond* sepakbola, baru pada tahun 1919 dibentuklah *Nedherlandsch Indische Voetbal Bond (NIVB)* untuk mengorganisir pertandingan antar kota tahunan dengan aturan tetap.

Kondisi persepakbolaan yang sudah semakin teratur dan punya aturan tetap dalam pertandingan lokal maupun antar kota dan juga di Sumatera Barat sendiri telah lahir klub- klub sepakbola tapi keberadaanya tidak banyak di ketahui orang serta eksistensi yang semakin menurun terhadap sepakbola yang ada di Sumatera barat, maka untuk menghidupkan kembali persepakbolaan di Sumatera Barat dengan didirikannya tahun 1928 sebuah persatuan yang mewadahi olahraga didaerah tersebut yang dinamakan Ilans Padang Electical (IPE). IPE ini merupakan bagian dari Sport Vereniging Minangkabau (SVM).

Tahun 1935 IPE diganti namanya dengan Voetballbond Padang en Omstreken (VPO),yang organisasinya lebih teratur. Pada bulan Juli 1942 VPO di

---

[6] Asep saputra.2010. *ibid* .hal 35

bubarkan dan berdirilah Persatuan Sepakbola Padang (PSP) sampai saat ini. Tempat latihan PSP sendiri pada awalnya adalah di Lapangan Dipo yang sekarang menjadi Taman Budaya Padang (1928-1960), kemudian Stadion Imam Bonjol mulanya bernama Lapangan Banteng saat didirikan oleh Kolonel Achmad Husein (1957-1983) dan terakhir adalah Stadion Agus Salim yang memanfatkan area bekas pacuan kuda Rimbo Kaluang (1985 sampai sekarang). Dalam rangka HUT VPO, pada tahun 1936 dilangsungkan pertandingan pada malam hari di Lapangan Dipo. Hal ini merupakan suatu kebanggan pada masa itu karena dapat menyelenggarakan pertandingan malam.[7]

PSP Padang memang pernah jaya,yaitu pada tahun 1950an ketika team ini berada dalam kelompok 5 Besar PSSI bersama PSM, Persija, Persib dan PSMS. Diasuh oleh pelatih Tjia Piet Kay dan Jabalintang Nasution, masa itu PSP cukup disegani di mana-mana. baik di kandang lawan apalagi di rumah sendiri, tahun 1953 PSP Padang juga berhasil merebut perunggu pada PON III di Medan dan 1957 berhasil merebut perak pada PON IV di Makasar. Bersamaan dengan pecahnya pergolakan PRRI, PSP ikut merasakan akibatnya. Mencoba bangkit di tahun 1959, mereka hanya mampu bertahan dalam grup 8 besar PSSI.

Lepas itu mereka benar-benar hilang dari peredaran. Tiap tampil cuma sampai di Medan. Di situ lalu bertekuk-lutut di kaki team-team pendatang baru seperti PSL Langkat, PSDS Deli Serdang, PS Bangka, dan Persiraja. Sementara itu situasi dalam tubuh kepengurusan PSP pun tidak berjalan mantap, dimana

---

[7] N.Nofi.Sastera. *Data dan Prestasi Ringkas PSP Padang*.Sekretaris Umum PSP Padang Periode 2004-2008

tidak adanya pengurus yang bisa mengelola PSP dengan baik dari segi manejemen tim, pembinaan, tenaga pelatih dan mutu pemain. Kepengurusan juga lebih banyak ditangani para pejabat yang mutasi tiap sebentar. Baru pada tahun 1972 PSP mulai berkemas. Ketika Letkol CPM Mus Subagio, bekas Ketua PSIM, Yogya mendapat kepercayaan menjadi Ketua Umum PSP. Hasilnya mulai tampak. Artinya: kebangkitan di tingkat propinsi mulai terlihat. Meski harapan untuk lolos ke ronde final PSSI tetap gagal. Dalam kejuaraan PSSI 1973/1975 PSP disisihkan oleh PS Bangka di Medan, jabatan Ketua Umum PSP (periode 1974-1978) berada di tangan Hasan Basri Durin, Walikota Padang. Sewaktu anak asuhannya berhasil merebut Piala Marah Halim dalam Turnamen Piala Sumatera, 1975, rasa bangga mulai hidup kembali di tengah pencinta PSP Padang[8]. Apalagi kemudian dalam pertandingan segitiga di Palembang, 1975, PSP Padang berhasil keluar sebagai juara.[9]

Harapan masyarakat untuk melihat PSP berprestasi dengan baik di tingkat nasional seperti pada saat jayanya dulu masih belum tercapai dengan kondisi PSP yang ada saat sekarang, bahkan PSP yang berada di Divisi Utama PSSI pada tahun 2001 turun ke Divisi I dan pada tahun 2002 PSP turun lagi ke Divisi II dan harus jatuh ke posisi III.[10]

---

[8] Wawancara Aljupri, 20 Agustus 2011

[9] Anwar syamsudin. "*PSP Membangkit Batang Tarandam*" Majalah Tempo 13 November 1976

[10] John Armandi. *Kontribusi Berprestasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pelatih*.Jurnal IPTEK olahraga Vol 10 No.2, Mei 2008: 97-98

Pada 2005 kembali masuk ke kompetisi divisi II dan 2006 lolos divisi I dan 2007 lolos ke divisi utama musim 2008/2009, PSP rangking terbawah grup I divisi utama sehingga PSP jatuh kembali ke Divisi I pada tahun 2010.

Kajian mengenai Perkembangan Persatuan Sepakbola Padang ini menarik untuk diteliti karena : ***Pertama,*** dilihat dari persepektif sejarah persatuan sepakboa Padang merupakan organisasi klub sepakbola pertama yang ada di Sumatera Barat khususnya kota Padang. Sebagai organisasi klub pertama yang ada di kota padang PSP menjadi pelopor berdirinya klub-klub lainnya yang ada di kota Padang dan juga banyak melahirkan pemain-pemain top seperti Suhatman Iman . ***Kedua,*** dalam perkembangannya PSP Padang banyak mengalami perobahann terutama dari segi prestasi klub yang pasang surut, dapat di lihat dari awal tahun 1950 mengalami kejayaan dan prestasi yang gemilang. Pada tahun 1997 PSP berhasil masuk ke Divisi Utama selama 5 tahun dan dan pada 2001 kembali ke divisi 1 hingga terus turun ke divisi III pada 2007, dengan usaha yang keras PSP kembali ke divisi Utama pada tahun 2008 tapi kemudian PSP kembali turun pada divisi I tahun 2010 ***Ketiga,*** yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini karena belum adanya tulisan- tulisan mengenai perkembangan persatuan sepakbola Padang dilihat dari segi Historisnya yang ada di Sumatera Barat.

Keunikan lain dari persatuan sepakbola Padang adalah merupakan organisasi klub sepakbola pertama yang ada di Sumatera Barat yang menjadi pelopor berdirinya klub-klub yang melahirkan pemain-pemain nasional yang memiliki pretasi yang patut dibanggakan.

Berdasarkan hal itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan PSP Padang maka penulis mengambil judul " PSP Padang 1942-2010 (Perkembangan Persatuan Sepakbola Padang)".

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Penelitian ini lebih terfokus pada perjalanan PSP Padang tahun 1942-2010 terutama perkembangan yang dilihat dari segi prestasi dan PSP pada era sepakbola professional.

Adapun batasan temporal antara (1942-2010), tahun 1942 merupakan awal nama PSP Padang dipakai, sedangkan tahun 2010 merupakan PSP di Era sepakbola profesional bertahan di Divisi I. Sedangkan batasan spasial penelitian ini adalah kota Padang karena di Padang berada sekretariat PSP Padang, dan rumah pengurus atau orang yang pernah terlibat di PSP Padang.

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perjalanan PSP Padang sebagai organisasi klub sepakbola pertama yang ada di kota Padang?
2. Bagaimana PSP Padang bertahan dan menyesuaikan diri dengan kondisi sepakbola Indonesia dalam era sepakbola profesional?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan perjalanan PSP Padang sebagai organisasi klub sepakbola pertama yang ada di kota Padang.
2. Untuk mendeskripsikan PSP Padang bertahan dan menyesuaikan diri dengan kondisi sepakbola Indonesia dalam era sepakbola Profesional.

Manfaat Penelitian:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak. Pertama, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang penelitian sejenis. Kedua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Persatuan Sepakbola Padang (PSP) . Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna menambah wawasan pengetahuan sejarah sosial yang bertemakan olahraga.

D. Tinjauan Pustaka

. 1. Studi Relevan

Tulisan relevan dengan PSP Padang 1942-2010 (Perkembangan Persatuan Sepakbola Padang) salah satunya *skripsi* Erik Destiawan ”*Galatama 1979-1994 (Perkembangan Sepakabola Non Amatir di Indonesia)”* yang membahas tentang latar belakang kompetisi non amatir sepakbola oleh PSSI, proses berlangsungnya

sepakboala nasional Indonesia dan faktor penyebab Galatama di bubarkan oleh PSSI.[11]

Selain itu juga buku *Sepakbola Indonesia Alat Perjuangan Bangsa Dari Soeratin Hingga Nurdin Halid (1930-2010).* Buku ini berisi tentang perkembangan sepakbola Indonesia dari sepakbola kuno hingga sepakbola nasional yang nantinya melahirkan persatuan sepakbola seluruh Indonesia (PSSI).

Ada juga skripsi Oktoriko yang berjudul: *Hubungan antara kadar Hemoglobin dengan kemampuan VO2 Max Pemain Senior PSP Padang* bisa dijadikan studi relevan. Skripsi ini mengkaji tentang peningkatan porsi latihan pemain PSP agar dapat mencapai target yang diinginkan

2.Konsep

Sesuai dengan judul "PSP Padang 1942-2010 (Perkembangan Persatuan Sepakbola Padang)" maka tulisan ini dikategorikan kedalam kajian *Sejarah Sosial*. Studi sejarah social merupakan studi tentang peristiwa-peristiwa sejarah yang tercermin dalam kegiatan kehidupan social suatu kelompok atau komunitas.[12] Kehidupan social beraneka ragam, seperti kehidupan keluarga, pendidikan dan gaya hidup dan olahraga. Adapun kelompok atau komunitas yang dilihat dalam penelitian ini adalah sepakbola, yakni Persatuan Sepakbola Padang.

---

[11] Erik Setiawan.2010.*Galatama 1979-1994 (Perkembangan Sepakbola Non Amatir di Indonesia)*,Skripsi, Surakarta: FSS Univ.Sebelas Maret. Hal 7

[12] Sartono Kartodirjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: Gramedia. Hal 50

a. Sepakbola

Sepakbola adalah permainan tim yang membutuhkan banyak orang. Selain itu ada berbagai peraturan-peraturan yang diperlukan agar permainan maupun pertandingan ini berjalan dengan baik.

Sepakbola merupakan sesuatu yang umum di antara orang-orang dengan latar belakang dan keturunan yang berbeda-beda, sebuah jembatan yang menghubungkan jenjang ekonomi, polittik, kebudayaan dan agama, yang mana permainan sepakbola pada saat sekarang ini telah mengalami perobahan yang sangat cepat dan signifikan.

b. Klub

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia klub adalah kelompok orang-orang yang mengadakan aktifitas, seperti klub sepakbola, klub basket, klub tinju dan sebagainya. Semua klub-klub ini memiliki tujuan yang berbeda dan aturan yang berbeda dalam setiap cabang olahraga atau lainnya.

c. Organisasi

definisi organisasi:

Schein (1982) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling

berhubungan satu bagian dengan bagian yang lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut.

Kochler (1976) mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Wright (1977) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang di koordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum.[13]

E. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah, yaitu melalui beberapa tahap, adapun tahap yang dilalui yaitu heruistik (pengumpulan data), kritik sumber (pengujian), analisis dan interpretasi, historiografi (penulisan sejarah).[14]

Tahap pertama heruistik yaitu mencari data sumber yang dianggap relevan dengan melakukan studi pustaka dan studi lapangan. Studi kepustakaan ialah serangkaian kegiatan yang berkenan dengan metode pemgumpulan data pustaka,

---

[13] Arni Muhammad.1992. *komunikasi organisasi*. *jakarta*: Bumi Aksara. Hal 23-24
[14] Louis Gottschalk.1997.*Mengerti Sejarah*. Yayasan Penerbit UI.hal.34

dengan cara menbaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.[15] Studi pustaka ini bertujuan untuk mencari sumber sekunder berupa buku-buku, artikel, arsip PSP Padang, koran, dokementasi, majalah dan skripsi yang menulis tentang perkembangan sepakbola. Studi pustaka ini dilakukan di pustaka Fakultas Ilmu-Ilmu sosial, pustaka jurusan sejarah, pustaka pusat UNP dan pustaka Bung Hatta Bukittinggi. Penelitian ini juga memakai metode sejarah lisan yang didasarkan atas pertimbangan bahwa pelaku sejarah mengalami sendiri apa yang dilakukannya. Sejarah lisan digunakan untuk mendukung data-data primer, dalam hal ini dilakukan wawancara dengan pengurus PSP Padang. Prosedur wawancara sangat ditentukan oleh situasi tetapi wawancara tidak terstruktur seperti sebuah model yang santai dan tidak kaku.[16]

Tahap kedua kritik sumber, baik internal maupun eksternal, yaitu dengan cara melakukan pengujian terhadap keaslian dan kesahihan informasi. Kritik eksternal yaitu dengan cara melakukan pengujian otentitas (keaslian) dokumen tentang catatan langsung yang ada di sekeretariat PSP Padang serta memilih mana yang relevan dengan kajian penelitian. Kritik internal adalah kritik yang dilakukan untuk menguji kesahihan informasi tentang perkembangan persatuan sepakbola padang diperoleh dari arsip dan dokumen, dengan cara menyesuaikan dengan kajian yang dianggap relevan, serta pengujian data informasi yang berbeda, begitu

---

[15] Mestika Zed.2004.*Metode Penelitian Perpustakaan*.Yayasan Obor Indonesia.hal 3

[16] Model ini disebut juga dengan wawancara informal atau bebrbincang-bincang secara bebas meskipun pertanyaannya sudah dipersiapkan sedemikian rupa sebelumnya, tetapi jawaban yang diperoleh tidak dapat diduga atau diketahui sama sekali sebelum wawancara dilakukan.Mestika Zed”Metodologi Sejarah”1999.

juga dengan data yang ada dalam sumber sekunder yang diuji kebenaranya dengan meminta data informan.

Setelah dilakukan kritik internal dan eksternal, maka pada tahap ketiga adalah menghimpun data yang terkumpul dengan memilih dan menyeleksi data yang dianggap relevan dengan kajian penelitian, kemudian data yang dapat dipercayai kebenarannya di analisis dan di interpretasikan. Tahap penulisan adalah kegiatan untuk mendeskripsikan tentang "PSP Padang 1942-2010 (Perkembangan Persatuan Sepakbola Padang)" dan menjadikannya dalam bentuk skripsi.